

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi dan modernisasi yang sedang berjalan saat ini, banyak terjadi perubahan-perubahan baik dalam segi ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Dengan sendirinya segala perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kebutuhan individu. Perubahan yang begitu cepat memberikan konsekwensi bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang makin lama makin meningkat. Adapun dampak negatif dari globalisasi ini diantaranya adalah (1) keresahan hidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres, dan frustasi (2) adanya kecenderungan pelanggaran disiplin, korupsi dan kolusi, semakin sulit diterapkannya ukuran baik-jahat (3) adanya ambisi sekelompok yang menimbulkan konflik, baik konflik fisik maupun konflik psikis dan (4) pelarian dari masalah melalui jalan pintas yang bersifat sementara dan adiktif, seperti penggunaan obat-obat terlarang.¹

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini, generasi bangsa sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita pembangunan perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan posisi generasi muda sebagai kader bangsa yang tangguh, ulet serta bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan pada mereka. Membentuk individu yang berkualitas dan matang baik secara intelektual dan emosional bukan merupakan hal yang mudah dan dapat dicapai dalam waktu

¹ Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama), 3.

yang singkat, tetapi memerlukan suatu proses yang melibatkan peran lingkungan, mulai individu tersebut lahir sampai mencapai usia dewasa.²

Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai sendi kehidupan seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, industri, dan lain sebagainya. Dalam kondisi seperti itu, individu dituntut untuk mampu menghadapi berbagai masalah seperti kemampuan menyesuaikan diri (adaptasi), perencanaan dan pemilihan pendidikan, dan lain sebagainya. Tidak semua individu dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri. Dalam keadaan seperti itu ia perlu mendapatkan bimbingan (bantuan) dari orang lain.³

Sedangkan pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.⁴

Membahas bimbingan dan konseling untuk dunia pendidikan menjadi menarik. Karena, hal ini berkaitan dengan masa depan generasi muda yang akan memimpin bangsa ini kedepan. Berbagai masalah di era modern sekarang ini menuntut pihak sekolah untuk meningkatkan profesionalitas konselor, sehingga

²Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja* (Bandung: PT Refika Aditama), 1.

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2007), 3.

⁴Juntika, *Bimbingan dan Konseling.*, 3.

mampu memecahkan setiap problem yang dialami siswa, baik pribadi maupun sosial.⁵

Peran guru sangatlah penting, karena sebagai personel pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki strategi dalam menghadapi siswa, sedangkan dalam masalah karir siswa, guru BK mempunyai peran yang sangat vital. Karena guru BK mempunyai tugas untuk membantu siswa menyelesaikan setiap permasalahan yang dimiliki oleh siswa, baik permasalahan tersebut terkait dengan siswa saat berada di sekolah ataupun masalah yang nantinya akan dihadapi oleh siswa ketika dia telah lulus.

Dalam membuat perencanaan untuk masa depan maka seorang siswa diharuskan tahu bagaimanakah jenis-jenis pekerjaan, lingkungan pekerjaan, dan hubungan antar individu sehingga nantinya ketika sudah terjun pada dunia pekerjaan yang ia inginkan dia akan menyukainya. Dalam hal tersebut sangat penting adanya bimbingan terkait dengan masalah pekerjaan atau biasa disebut dengan bimbingan karir. Kaitannya dengan bimbingan karir Ahmad Juntika mengatakan bahwa,

Bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan perkembangan, dan menyelesaikan masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan perencanaan dan perkembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.⁶

Sedangkan menurut Mohamad Surya sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa penyuluhan karir (*career counseling*)

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 17.

⁶ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang*, (Bandung:PT Rafika Aditama, 2006), 16

merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara penyuluhan (*counseling interview*). Penyuluhan merupakan pengkhususan kegiatan penyuluhan dalam masalah khusus yaitu masalah karir.⁷

Sedangkan pengertian dari karir (*career*) sendiri adalah jumlah total pengalaman kerja seseorang di dalam kategori pekerjaan umum seperti mengajar, akuntansi, pengobatan atau penjualan. Dan pengertian dari Bimbingan Karir (*career guidance*) menurut Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell adalah aktivitas yang dilakukan konselor di berbagai lingkup dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang di sepanjang usia bekerjanya. Aktivitas ini meliputi bantuan dalam perencanaan karier, pengambilan keputusan dan penyesuaian diri.⁸ Sedangkan tujuan bimbingan karir secara rinci adalah membantu siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan konseling karir di dalam bimbingan karir (suatu pendahuluan)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 12.

⁸ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 446.

latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.⁹

Bimbingan karir mencakup juga pelayanan penempatan dan penyaluran yang mempunyai fungsi pencegahan dan pemeliharaan. Materi yang dapat diangkat melalui pelayanan penempatan dan penyaluran ada berbagai macam, yaitu meliputi:

- a. Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah
 - 1) Pelayanan penempatan dalam kelas
 - 2) Pelayanan penempatan dan penyaluran kedalam kelompok belajar
 - 3) Pelayanan penempatan dan penyaluran kedalam kegiatan kurikuler/ ekstrakurikuler
 - 4) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke jurusan/ program studi
- b. Pelayanan penempatan dan penyaluran lulusan
 - 1) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam pendidikan sambungan/ lanjutan
 - 2) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam jabatan/ pekerjaan selanjutnya¹⁰

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), 196.

Oleh karena itu jelas bahwa penanganan siswa tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru BK saja, akan tetapi dapat melibatkan pula berbagai pihak lain untuk bersama-sama membantu siswa agar memperoleh penyesuaian diri dan perkembangan pribadi secara optimal.¹¹

Menurut peneliti permasalahan ini dianggap penting karena banyak anak-anak yang saat ini sekolah dalam tingkat SMA atau sederajat bingung nantinya akan ke mana setelah mereka lulus. Banyak dari mereka yang tidak faham dengan bidang yang akan mereka jalani nantinya karena kurangnya pemahaman mereka terkait dengan karir. Oleh karena itu dengan adanya bimbingan karir tersebut tentunya akan memudahkan mereka dalam menentukan karir kedepannya mau melanjutkan ke mana? kuliah atau kerja. Sehingga nantinya penelitian ini dapat dijadikan bahan yang membantu bagi guru BK untuk menyelesaikan permasalahan anak terkait dengan karir mereka kedepan.

Peneliti mengambil tempat penelitian di MAN 3 Kediri, MAN 3 Kediri adalah sekolah setaraf SMA di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia yang terletak di Jalan Letjend Soeprapto Nomor 58, Kelurahan Banjaran, Kota Kediri. MAN 3 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis. MAN 3 merupakan madrasah yang unggul, karena berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya adalah unggul dalam

¹⁰ Dewa ketut Sukardi, *Proses bimbingan dan Konseling di sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 62.

¹¹Hamdani dan Afifudin, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 217.

penguasaan IPTEK dan unggul dalam prestasi ekstra kurikuler (Drumb Band, Pramuka, PMR, KIR, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, dll). Selain itu setelah peneliti bertanya pada salah satu murid MAN 3 Kediri, peneliti menganggap bimbingan konseling di sekolah tersebut berjalan dengan baik. Karena saat ini di Kediri sendiri masih banyak sekolah yang tidak memiliki guru BK, ada juga yang sudah memiliki namun bimbingan konseling kepada siswa tidak berjalan. Jika dilihat dari lulusannya, banyak lulusan dari MAN 3 Kediri yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan ketika mereka akan melanjutkan ke perguruan tinggi mereka telah mantap dengan jurusan yang mereka ambil. Sehingga setelah melaksanakan kuliah, mereka melaksanakannya dengan senang hati.

Berdasarkan problematika yang ada diatas dan berpijak dari permasalahan yang sedang terjadi tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Implementasi Bimbingan Karir dalam Pembinaan Karir Siswa Di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana implementasi bimbingan karir dalam pembinaan karir yang ada di MAN 3 Kediri?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi bimbingan karir dalam pembinaan karir yang ada di MAN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan karir dalam pembinaan karir yang ada di MAN 3 Kediri
2. Untuk mengetahui apasajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi bimbingan karir dalam pembinaan karir yang ada di MAN 3 Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Harapan bagi peneliti adalah dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada mata kuliah Bimbingan Konseling.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam penanganan terhadap bimbingan karir siswa.
- b. Bagi guru-guru BK sebagai bahan tambahan dalam memperlakukan siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan bagaimana nantinya mereka setelah lulus.
- c. Bagi orangtua sebagai sarana koreksi diri agar lebih memeperhatikan anaknya, dan tanggap terhadap keadaan sekitar.

- d. Bagi masyarakat umum agar lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya dan mengerti bagaimana penanganan yang harus dilakukan